

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan merupakan salah satu faktor yang sangat penting demi terwujudnya peradaban suatu bangsa. Pendidikan berperan penting dalam kehidupan manusia, salah satunya sebagai media yang berfungsi untuk menjadikan manusia lebih baik daripada sebelumnya.

Dalam UU RI No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab 1 Pasal 1, menyebutkan bahwa:

“Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara”.²

Berdasarkan uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa pendidikan merupakan proses membimbing manusia untuk mengembangkan segala potensi yang dimilikinya, sehingga akan mendorong aspek jasmani serta rohaninya berkembang menuju pembentukan karakter atau kepribadian yang baik. Hal ini merupakan hasil dari bimbingan dan arahan yang dilakukan oleh seorang pengajar dalam mengiringi pertumbuhan dan perkembangan peserta didik. Sebagai seorang pengajar, guru tidak hanya sekedar mentransfer ilmu pengetahuan kepada peserta didik melainkan guru juga berkewajiban dalam membina serta membentuk sikap, watak, dan jiwa peserta didik agar sesuai dengan ajaran agama yang berlaku.

Selain itu, dalam pembentukan karakter peserta didik bukan hanya dengan menggunakan kata-kata dan arahan saja, melainkan juga dalam bentuk perilaku, tindakan serta teladan atau contoh yang baik kepada peserta didiknya. Karena setiap tingkah laku yang dilakukan guru akan menjadi

² Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003, *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, (Jakarta: Sinar Grafida, 2009), hal. 3

panutan bagi peserta didiknya. Sehingga dalam hal ini perkembangan aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik peserta didik akan lebih terbentuk secara optimal. Hal ini sesuai dengan firman Allah SWT, dalam surah al-Ahzab ayat 21 yang berbunyi:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

*“Sungguh telah ada pada (diri) Rasulullah SAW, itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah SWT, dan (kedatangan) hari kiamat dan yang banyak mengingat Allah SWT.” (QS. al-Ahzab: 21)*³

Selama ini proses pendidikan karakter masih terbatas pada aspek kognitif saja. Hal ini tampak lebih jelas pada kegiatan pembelajaran maupun evaluasi yang dilakukan oleh guru lebih terbatas dan cenderung pada penanaman pengetahuan peserta didik. Padahal pendidikan karakter sangatlah penting untuk memperbaiki akhlak peserta didik dalam berinteraksi dengan sesama. Manusia dapat dikatakan sebagai makhluk yang mulia apabila di dalam dirinya tertanam akhlakul karimah. Hal ini sesuai dengan salah satu misi yang dibawa oleh Rasulullah SAW, yaitu sebagai penyempurna moral serta spiritual manusia yang terdapat di dalam suatu hadis yang berbunyi:

إِنَّمَا بُعِثْتُ لِأَتَمِّمَ مَكَارِمَ الْأَخْلَاقِ

*“Sesungguhnya Aku diutus untuk menyempurnakan akhlak yang mulia.” (HR. Ahmad)*⁴

Salah satu nilai moral dasar yang harus dimiliki oleh manusia adalah karakter sopan santun. Sopan santun merupakan tata krama dalam kehidupan sehari-hari sebagai cerminan kepribadian dan budi pekerti luhur yang diperoleh melalui pengalaman, pendidikan, dan teladan dari orang tua, guru, para pemuka agama, serta tokoh-tokoh masyarakat. Sopan santun juga merupakan cerminan akhlak yang dapat dicapai melalui proses pembelajaran anak di sekolah. Transfer pengetahuan yang diukur dengan nilai belum

³ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahannya*, (Jakarta: Duta Surya, 2011), hal. 595

⁴ Rosihon Anwar, *Akhlaq Tasawuf*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2010), hal. 87

mampu membentuk pribadi yang berakhlak mulia. Sopan santun justru bergantung pada bagaimana proses pembinaan akhlak anak, sehingga akhlak akan selalu melekat dan tampak dalam bentuk perbuatan.⁵

Implementasi pendidikan karakter menjadi sangat penting karena akan membantu peserta didik dalam membentuk sifat yang baik terutama dari segi moral dan etikanya. Semakin menurun moral dan etika peserta didik maka akan semakin marak penyimpangan yang terjadi. Berbagai masalah yang berhubungan dengan menurunnya moral peserta didik salah satunya dipengaruhi oleh canggihnya teknologi yang disalah gunakan seperti beredarnya tayangan di dunia maya yang jauh dari norma agama dan ditiru oleh para pelajar sehingga membawa suatu perubahan yang berdampak pada kenakalan remaja di sekolah seperti tindakan *bullying* di sekolah, bolos pada jam pelajaran, pergaulan bebas, sikap tidak menghormati guru dan melakukan tindakan kekerasan terhadap guru, serta tindakan-tindakan menyimpang lainnya. Dengan demikian, pendidikan dan pengamalan nilai-nilai karakter pada remaja masih perlu untuk dioptimalkan.

Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Farhatilwardah, Dwi Hastuti, dan Diah Krinastuti, menunjukkan bahwa karakter sopan santun pada remaja masih belum optimal. Remaja saat ini masih kurang dalam menjalankan nilai-nilai kesantunan dalam penggunaan bahasa komunikasi, sehingga cenderung menggunakan tutur bahasa yang kasar, tidak ramah, tidak bersahabat, terkesan angkuh atau sombong, memaksa, dan mengejek. Remaja juga kurang menghargai pendapat teman, melakukan *bully* pada teman, kurang menghargai orang yang lebih tua di lingkungan sekolah terutama guru, dan membolos saat jam pelajaran sedang berlangsung. Perilaku sopan santun yang rendah dapat terjadi pada remaja, baik remaja laki-laki maupun remaja perempuan. Di Kota Bogor terdapat 64 % remaja laki-laki dan 34 % remaja perempuan memiliki karakter hormat santun yang termasuk dalam kategori rendah. Hasil tersebut menggambarkan bahwa remaja perempuan memiliki karakter hormat santun

⁵ Putri Risthantri, dan Ajat Sudrajat, Hubungan Antara Pola Asuh Orang Tua dan Ketaatan Beribadah dengan Perilaku Sopan Santun Peserta Didik, *Jurnal Pendidikan IPS*, Vol. 2, No. 2, (2015), hal. 192

lebih banyak jumlahnya dibandingkan dengan remaja laki-laki. Dalam penelitian lain juga menegaskan bahwa jenis kelamin mempengaruhi terbentuknya karakter anak. Anak perempuan biasanya memiliki karakter yang lebih baik dibanding dengan anak laki-laki karena seorang perempuan memiliki tingkat kontrol diri yang lebih tinggi dibandingkan dengan laki-laki.⁶

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti terhadap salah satu guru di SMK Islam 1 Durenan Trenggalek, dapat diketahui bahwa sebagian besar peserta didik di SMK Islam 1 Durenan Trenggalek berasal dari berbagai wilayah, baik dari wilayah kabupaten Trenggalek maupun dari kabupaten Tulungagung. Sehingga dengan perbedaan wilayah asal peserta didik tersebut menjadikan peserta didik memiliki latar belakang pendidikan serta lingkungan yang berbeda pula. Selain itu, wali murid dari sebagian peserta didik juga banyak yang berada di perantauan, baik salah satu orang tua maupun kedua orang tuanya, sehingga mereka tinggal bersama nenek dan kakeknya. Hal inilah yang menjadi salah satu faktor menurunnya karakter sopan santun peserta didik karena mereka kurang mendapatkan kasih sayang serta perhatian orang tuanya. Selain itu kesadaran peserta didik akan pentingnya karakter sopan santun terhadap orang yang lebih tua juga sangat minim sekali. Dalam hal ini guru di SMK Islam 1 Durenan Trenggalek berperan penting dalam pembentukan karakter sopan santun serta pembentukan akhlakul karimah peserta didik. Guru harus dapat menentukan strategi yang efektif dan efisien dalam pembentukan karakter sopan santun peserta didik agar dapat terwujud secara maksimal.

Adapun berbagai macam pertimbangan peneliti dalam memilih SMK Islam 1 Durenan Trenggalek sebagai objek penelitian adalah karena *pertama*, SMK Islam 1 Durenan Trenggalek merupakan salah satu sekolah yang berstatus swasta di kecamatan Durenan yang mempunyai banyak peserta didik berasal dari keluarga yang berbeda latar belakang. *Kedua*, SMK Islam 1 Durenan Trenggalek juga termasuk sekolah yang aktif dalam kegiatan-

⁶ Farhatilwardah, dkk. Sopan Santun Remaja: Pengaruh Metode Sosialisasi Orang Tua dan Kontrol Diri, *Jurnal Ilmu Keluarga dan Konsumen*, Vol. 12, No.2, (2019), hal. 115

kegiatan keagamaan maupun kegiatan umum serta termasuk sekolah yang menerapkan kedisiplinan dalam berbagai hal. *Ketiga*, SMK Islam 1 Durenan Trenggalek sangat menjunjung tinggi nilai-nilai keagamaan dan bertujuan membentuk peserta didik agar memiliki akhlakul karimah sehingga menghasilkan lulusan yang berkarakter Islami. *Keempat*, SMK Islam 1 Durenan Trenggalek mewajibkan seluruh peserta didiknya serta seluruh warga sekolah untuk bertutur bahasa Jawa krama setiap hari Jum'at dalam berinteraksi sebagai wujud untuk melestarikan kebudayaan dalam berbahasa Jawa. *Kelima*, SMK Islam 1 Durenan Trenggalek juga menerapkan budaya 5S (senyum, sapa, salam, sopan dan santun) sehingga seluruh warga sekolah sangat ramah ketika bertemu dengan siapapun.

Berdasarkan uraian di atas, maka dalam penelitian ini peneliti ingin mengetahui bagaimana strategi yang harus dilakukan guru yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, serta evaluasi dalam pembentukan karakter sopan santun peserta didik yang termuat dalam judul penelitian **“Strategi Guru dalam Membentuk Karakter Sopan Santun Peserta Didik di Smk Islam 1 Durenan Trenggalek”**.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian diatas, serta demi terwujudnya pembahasan yang sesuai dengan harapan, maka penulis memaparkan permasalahan yang dapat difokuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana perencanaan strategi guru dalam membentuk karakter sopan santun peserta didik di SMK Islam 1 Durenan Trenggalek?
2. Bagaimana pelaksanaan strategi guru dalam membentuk karakter sopan santun peserta didik di SMK Islam 1 Durenan Trenggalek?
3. Bagaimana evaluasi strategi guru dalam membentuk karakter sopan santun peserta didik di SMK Islam 1 Durenan Trenggalek?

C. Tujuan Pembahasan

Berdasarkan fokus penelitian diatas, maka tujuan penelitian yang ingin dicapai adalah sebagai berikut:

1. Untuk menjelaskan perencanaan strategi guru dalam membentuk karakter sopan santun peserta didik di SMK Islam 1 Durenan Trenggalek.
2. Untuk menjelaskan pelaksanaan strategi guru dalam membentuk karakter sopan santun peserta didik di SMK Islam 1 Durenan Trenggalek.
3. Untuk menjelaskan evaluasi strategi guru dalam membentuk karakter sopan santun peserta didik di SMK Islam 1 Durenan Trenggalek.

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian diatas, maka hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, baik secara teoritis maupun secara praktis. Adapun manfaat penelitian yang diharapkan sesuai dengan permasalahan yang diangkat adalah sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat untuk menambah khazanah ilmiah tentang strategi guru dalam membentuk karakter sopan santun peserta didik di SMK Islam 1 Durenan Trenggalek.

2. Secara Praktis

- a. Bagi Kepala Sekolah

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan masukan untuk mengambil kebijaksanaan yang tepat dalam membantu meningkatkan akhlakul karimah siswa.

- b. Bagi Guru

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan sekaligus dapat dijadikan pula sebagai bahan referensi oleh para tenaga pendidik dalam mempersiapkan kualitas akhlakul karimah siswa.

- c. Bagi Siswa

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan perubahan sikap, pola perilaku, kebiasaan, atau karakter yang sesuai dengan nilai-nilai

agama maupun nilai sosial masyarakat, pada peserta didik. Dapat diwujudkan melalui komitmen dalam diri masing-masing peserta didik, untuk mengubah atau memperbaiki sikap dan perilakunya yang sebelumnya kurang baik menjadi baik, atau yang sebelumnya sudah baik menjadi lebih baik.

d. Bagi Peneliti Lain

Bagi penulis yang mengadakan penelitian sejenis, hasil penelitian ini dapat digunakan untuk menambah wawasan tentang strategi guru dalam membentuk karakter sopan santun peserta didik.

e. Bagi Perpustakaan

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan referensi kajian karya ilmiah yang berguna untuk kemajuan ilmu pengetahuan khususnya pendidikan.

E. Penegasan Istilah

Agar tidak terjadi kesalah pahaman dalam memahami istilah yang dipakai dalam penelitian ini, maka perlu adanya penegasan istilah sebagai berikut:

1. Penegasan Konseptual

a. Strategi Guru

Strategi merupakan sebuah cara atau sebuah metode, sedangkan secara umum strategi memiliki pengertian suatu cara bertindak dalam sebuah usaha untuk mencapai sasaran yang telah ditentukan.⁷

Guru adalah orang dewasa yang bertanggung jawab memberi bimbingan atau bantuan kepada anak didik dalam perkembangan jasmani rohaninya agar mencapai kedewasaannya, mampu melaksanakan tugasnya sebagai makhluk Allah SWT, khalifah di muka

⁷ Syaiful Bahri Djamaroh, dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: Rineka cipta. 2002), hal 5.

bumi sebagai makhluk sosial dan sebagai individu yang sanggup berdiri sendiri.⁸

b. Karakter Sopan Santun

Karakter adalah watak, tabiat, akhlak, atau kepribadian seseorang yang terbentuk dari hasil internalisasi berbagai kebajikan (*virtues*) yang diyakininya dan digunakannya sebagai landasan untuk cara pandang, berpikir, bersikap, dan bertindak.⁹

Sopan santun atau tata krama adalah suatu tata cara atau aturan yang turun temurun dan berkembang dalam suatu budaya masyarakat, yang bermanfaat dalam pergaulan dengan orang lain, agar terjalin hubungan yang akrab, saling pengertian, hormat-menghormati menurut adat yang telah ditentukan.¹⁰

c. Peserta Didik

Peserta didik adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi dirinya melalui proses pembelajaran yang tersedia pada jalur, jenjang, dan jenis pendidikan tertentu. Siswa merupakan komponen dalam proses pembelajaran.¹¹ Peserta didik merupakan manusia seutuhnya yang berusaha untuk mengasah potensi supaya lebih potensial dengan bantuan pendidik atau orang dewasa.¹²

2. Penegasan Operasional

Secara operasional yang dimaksud dalam penelitian yang berjudul “Strategi Guru dalam Membentuk Karakter Sopan Santun Peserta Didik di SMK Islam 1 Durenan Trenggalek” adalah penelitian ilmiah yang membahas tentang perencanaan, pelaksanaan, serta evaluasi mengenai suatu cara atau metode yang dilakukan oleh guru dalam membentuk dan

⁸ Abdul Aziz, *Orientasi Sistem Pendidikan Agama di Sekolah*, (Yogyakarta: Teras, 2010), hal. 18

⁹ Muhammad Busro dan Suwandi, *Pendidikan Karakter*, (Yogyakarta: Media Akademi, 2017), hal. 13

¹⁰ Zuriyah, *Pendidikan Moral dan Budi Pekerti dalam Perspektif Perubahan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hal. 12

¹¹ Tim Dosen Administrasi Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia, *Manajemen Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hal. 204-205

¹² Musaddad Harahap, Esensi Peserta Didik dalam Perspektif Pendidikan Islam, *Jurnal Al-Thariqah*, Vol. 1, No. 2, (2016), hal. 142

mengembangkan karakter sopan santun peserta didik di SMK Islam 1 Durenan Trenggalek dengan melalui pengetahuan, sikap dan perilaku sesuai anjuran agama Islam sehingga menjadi pribadi yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT, berilmu, berakhlak mulia dan terampil. Data diperoleh dengan menggunakan wawancara, observasi, dan juga dengan dokumentasi.

F. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah pemahaman yang berkaitan dengan penyusunan laporan penelitian ini, maka perlu adanya sistematika pembahasan yang terbagi menjadi tiga bagian utama, yaitu bagian awal, bagian utama (bagian inti), serta bagian akhir yang akan dijelaskan sebagai berikut:

Bagian awal dalam penyusunan laporan penelitian ini terdiri dari halaman sampul luar, halaman sampul dalam, halaman persetujuan pembimbing, halaman pengesahan penguji, halaman pernyataan keaslian, motto, halaman persembahan, prakata, daftar tabel, daftar bagan, daftar gambar, daftar lampiran, abstrak, dan daftar isi.

Bagian utama (inti) dalam laporan penelitian ini terdiri dari VI bab, yaitu: Bab I pendahuluan, Bab II kajian pustaka, Bab III metode penelitian, Bab IV paparan data/temuan penelitian, Bab V pembahasan, dan Bab VI penutup. Masing-masing akan dijelaskan sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan, pada bab ini penulis menguraikan tentang gambaran dari keseluruhan isi yang meliputi: konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, penegasan istilah, dan sistematika pembahasan.

Bab II Kajian Pustaka, pada bab ini berisi pembahasan tentang deskripsi tentang pengertian strategi, jenis-jenis strategi dalam pembelajaran, pengertian guru, kompetensi guru, peran guru, pengertian karakter, pengertian sopan santun, pengertian peserta didik, hak dan kewajiban peserta didik, penelitian terdahulu, serta paradigma penelitian.

Bab III Metode Penelitian, pada bab ini akan disajikan tentang metode penelitian yang berisi rancangan penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, pengecekan keabsahan data, dan tahap-tahap penelitian.

Bab IV Hasil Penelitian, pada bab ini memaparkan hasil penelitian yang diperoleh dari lapangan, meliputi: deskripsi data, temuan penelitian, dan analisis data.

Bab V Pembahasan, pada bab ini memuat keterkaitan antara temuan pada saat penelitian yang dikuatkan dengan teori sebelumnya serta interpretasi dan penjelasan dari temuan teori yang diungkap dari lapangan. Pada bab ini berisi deskripsi hasil penelitian melalui pengumpulan data yang dilakukan, yakni tentang strategi guru dalam pembentukan karakter sopan santun peserta didik di SMK Islam 1 Durenan Trenggalek.

Bab VI Penutup, pada bab ini terdiri dari kesimpulan dan saran. Pada kesimpulan memuat temuan pokok dari hasil penelitian sedangkan saran dibuat dengan harapan dapat memberi manfaat bagi semua pihak yang bersangkutan.

Bagian akhir pada laporan penelitian ini memuat uraian tentang daftar rujukan, lampiran-lampiran, dan daftar riwayat hidup.